

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BUKIT KECIL PALEMBANG

Nur Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Palembang

Nurramadhan465@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini memberikan gambaran: Pertama, perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang pada dasarnya sudah melaksanakan prosedur perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: membuat program tahunan, membuat program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana bahan ajar, alat evaluasi, dan silabus. Silabus dan RPP sudah sesuai, relevan, dan jelas, karena memenuhi standar dan sesuai dengan acuan KTSP. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang, sudah melaksanakan dengan baik yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dilakukan denganurut sesuai dengan apa yang telah disusun pada RPP, begitu juga penggunaan waktu, pemilihan metode, media telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan hal ini, dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga, evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang, dalam penilaian pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik. Tenaga pendidik dalam menjalankan tugas sudah menerapkan sifat rasa keadilan, obyektivitas, berkelanjutan, transparan dan berkesinambungan. Prinsip-prinsip dalam penilaian pembelajaran ini sangat dipandang perlu, karena merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, pendidikan agama islam

Abstract

Based on the discussion of the research that has been carried out, the results of this study provide an illustration: First, learning planning in Al Islam subjects at Muhammadiyah 2 High School in Bukit Kecil Palembang basically has carried out planning procedures in learning activities which include: making annual programs, making semester programs, make plans for implementing learning, plan teaching materials, evaluation tools, and syllabus. Syllabus and RPP are appropriate, relevant and clear, because they meet the standards and are in accordance with the KTSP reference. Second, the implementation of learning on Al Islam subjects at Muhammadiyah 2 High School in Bukit Kecil Palembang, has implemented well which includes: preliminary activities, core activities, and closures can be carried out in accordance with what has been arranged in the lesson plan, as well as the use of time, selection method, the media has been adjusted to the goals to be achieved. With this, in carrying out the learning process activities have gone well as expected. Third, the evaluation of learning in Al-Islam subjects at Muhammadiyah 2 High School in Bukit Kecil Palembang, in the assessment of the implemented learning was good. Educators in carrying out their duties have applied the nature of a sense of justice, objectivity, sustainability, transparency and sustainability. The principles in the assessment of learning are very deemed necessary, because it is the first step in achieving learning objectives.

Keywords: learning management, islamic religious education

©Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau

kebijakan yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sebagai pengajar hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan. Prinsip merupakan sesuatu yang fundamental dari kebenaran yang bersifat umum dan dijadikan sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak. Di dalam manajemen pembelajaran perlu adanya prinsip yang harus dipegang khususnya dalam hal pengambilan keputusan, sehingga kesalahan mendasar yang mungkin terjadi dapat dihindarkan. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam prosesnya memerlukan tenaga terampil yaitu seorang pendidik yang disebut guru, karena pembelajaran berintikan adanya interaksi antara si pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut adalah guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa

melakukan kegiatan yang disebut belajar.

Kurikulum merupakan inti atau tulang punggung dari berbagai kegiatan pendidikan dan juga salah satu alat yang ampuh bagi keberhasilan kita dalam membangun dan mengembangkan pendidikan. Hal ini sangat rasional karena, menurut Nasution (2006: 47) Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan staf pendidikan dan tanggung jawab suatu lembaga pendidikan.

Dengan demikian, suatu kurikulum tidak hanya berisi rancangan pembelajaran semata saja akan tetapi juga aspek pengalaman pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari analisis pekan efektif, program tahunan, program semesteran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Terutama dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang

mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang diberikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah pada hakikatnya adalah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam suatu kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar guru dan siswa dapat melakukan aktivitas yang melibatkan semua sumber belajar yang ada, dengan tujuan mencapai suatu keterampilan tertentu. Artinya proses pembelajaran yang dilakukan dengan mempertemukan siswa dengan sumber belajar itu, diharapkan terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Menurut Wina Sanjaya (2012: 25) Sumber belajar maksud disini adalah sumber belajar yang berupa orang atau siswa, benda, isi pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungannya belajar siswa. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Davis (2006: 23) Manajemen pembelajaran adalah Segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebab pembelajaran yang efektif dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran, jika proses pembelajarannya efektif maka tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan mudah. Efektivitas pembelajaran dapat tercipta melalui

pembelajaran yang dilakukan guru di kelas baik dari segi guru, siswa, lingkungan, dan metode mengajar guru. Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan mungkin agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar terkait dengan efektivitas belajar mengajar siswa dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan menerapkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat membantu dan berguna untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan anak didik dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Juga dapat dijadikan acuan standar dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga terarah dan terukur dalam kerjanya. Karena dalam kegiatan pembelajaran ada dua aspek yang akan dicapai, yaitu didaktik dan metodik.

Perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan materi dan bahan ajar, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Pembelajaran menjadi terarah dan terukur karena adanya perencanaan yang matang.

Namun dilihat dari aspek psikologis bahwa dalam praktek pembelajaran agama kurang dapat memobilisasikan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik diantaranya: berfikir, sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan kata lain, apabila pembelajaran agama Islam menggunakan metode ceramah, berarti hanya menyentuh aspek kognitif saja

(*menghafal dan mengetahui*). Padahal inti PAI adalah keimanan yang lebih berdimensi afektif dengan sasaran utama hati nurani yang harus diterapkan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian proses pembelajaran PAI hendaknya bersifat integralistik yang menyentuh semua ranah baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan PAI membutuhkan kompetensi dan performansi guru yang memahami pengelolaan pembelajaran PAI dalam pelaksanaan program pembelajaran. Kompetensi guru dalam memahami pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kaitan ini guru perlu memahami sistem pembelajaran yang ada. Pemahaman guru terhadap sistem pembelajaran akan mempermudah guru untuk menetapkan tujuan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengadakan evaluasi.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran sekaligus untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu diadakan penilaian atau evaluasi, sebagaimana menurut Nana Sudjana (2002: 34) Mengartikan evaluasi adalah “memberi pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Fajri Ismail menjelaskan evaluasi sebagai proses berfungsi untuk memberikan pertimbangan dan keputusan kepada beberapa hal yaitu: *pertama*; mengumpulkan dan menafsirkan serta menganalisis informasi tentang siswa, *kedua*; meningkatkan kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dan metode yang digunakan,

ketiga; kompetensi keberhasilan belajar siswa dari dimensi tingkah laku, dan *keempat*; mengganti kurikulum dengan yang baru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2007: 24). Proses evaluasi pembelajaran meliputi pengukuran dan penilaian.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan dan menerapkan evaluasi dengan baik. Dengan hal tersebut kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mengutamakan kedalaman makna

dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah upaya penggalian dan pendeskripsian data dalam rangka menemukan pemahaman-pemahaman baru tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam.

Subyek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi informan penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk dengan informan penelitian adalah seluruh guru yang mengajar Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang yang berjumlah 7 orang.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ditinjau dari jenisnya, secara garis besarnya data dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu data primer, dan data sekunder. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. Sedangkan jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan keadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dari informan kunci seperti 7 orang guru Al Islam, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala

Sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia atau data yang garapannya telah dilakukan pihak lain, berupa dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada kaitannya dengan implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Dengan mempertimbangan data yang dicari dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik observasi menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Teknik observasi bertujuan melihat secara langsung atau mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian selama beberapa bulan dalam pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti proses pembelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang;
- b. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengungkap data yang bersifat administratif serta kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan dengan meneliti dokumen dan catatan sekolah dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti RPP, bahan pelajaran, metode, organisasi kelas, jurnal, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, pegawai dan siswa;
- c. Teknik wawancara, wawancara secara mendalam (*in-depth-interview*) dengan mempergunakan panduan

wawancara (wawancara terstruktur) dalam penelitian ini ditujukan guru Al Islam yang berjumlah 7 orang yang mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 34). Melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil wawancara secara induktif, kemudian menarik suatu kesimpulan secara deduktif, kemudian dirancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik, dengan cara memilah-milah data, data yang tidak cocok dan tidak lengkap disisihkan, dan memasuki jenis dan bentuk data yang relevan, serta narasi-narasi dari hasil observasi, dokumentasi maupun wawancara.

c. Tahap Penarik

Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* dalam Sugiyono (2008: 21) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian penarikan kesimpulan ini kegiatan yang berkaitan dengan upaya permulaan pengumpulan data, dengan cara mencatat data secara teratur, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Dalam memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan yang akan deskripsikan ini merupakan susunan dari sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data yang terkumpul dalam penelitian ini meliputi data dokumentasi, data observasi, data hasil wawancara dan arsip serta perangkat fisik yang ditemukan selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Wawancara dilaksanakan terhadap 8 narasumber, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam.

Narasumber yang berhasil diwawancarai diberi kode DR, DE, DHS, DHY, E, DS, N, DB. Luasnya subtansi yang harus digali dan ditelaah, maka wawancara yang dilaksanakan membutuhkan waktu yang cukup lama. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan rentang waktu dari 15 September 2015 sampai dengan 10 November 2015.

Dalam kondisi dan situasi bagaimanapun guru harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang pelajaran yang akan diajarkan dengan baik serta memiliki perencanaan dalam pembelajaran seperti pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka guru dapat menentukan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran secara terarah. perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam, bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administrasi, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya.

RPP yang baik adalah yang dapat dilakukan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu memberi petunjuk yang operasional tentang apa-apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran, dari awal guru masuk ke kelas sampai akhir proses pembelajaran. Dalam hal ini RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan tenaga pendidik dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk

memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian berbasis kelas.

Dalam manajemen perlu adanya perencanaan, yang termasuk juga prinsip dari pada manajemen. Adapun yang dimaksud perencanaan pembelajaran sesuai yang diungkapkan oleh Sanjaya (2012: 13), bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran disamping sebagai desain, juga dianggap sebagai sistem pembelajaran yang harus memiliki beberapa komponen yang berproses sesuai fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dilihat dari perencanaan pembelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang bahwa setia guru harus memiliki perencanaan pembelajaran, karena dapat mencerminkan apa yang dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dan bagaimana melakukannya. Dengan demikian hal ini dapat membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih baik, dan pembelajaran yang diorganisasikan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan guru dalam mengembangkan materi pelajaran sebenarnya tidak lepas dari fungsi pokok yang diembannya, yakni merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tersebut, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang yaitu: Implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam, dalam pengelolaan pembelajaran, tenaga pendidik Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang, dalam perencanaan manajemen pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah melaksanakan dengan baik yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dapat dilakukan dengan urut sesuai dengan apa yang telah disusun pada RPP, begitu juga penggunaan waktu, pemilihan metode, media telah disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini, dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sudah relevan antara metode, media telah disesuaikan dengan materi dan tujuan dan evaluasi pembelajaran, dalam penilaian pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik, jelas, dan dapat ditingkatkan kembali dalam menjalankan tugasnya, terutama masalah pembelajaran.

Terhadap beberapa menghadapi kendala yang dihadapi oleh guru Al Islam selama pelaksanaan pembelajaran Al Islam, diantaranya adalah tingkat kemampuan peserta didik, sulit dalam menyampaikan materi pembelajaran, sulit dalam menghafal, kurang sarana prasarana pembelajaran Al Islam, sehingga menimbulkan kebosanan peserta didik dan rasa suntuk. Cara ini memang membutuhkan tambahan fasilitas, waktu, sarana prasarana dan tenaga guru, tapi itulah tantangan guru yang tidak hanya mengajar tetapi memiliki semangat dakwah untuk

menyebarkan ilmu di mana pun dan kapan pun. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua. Selain itu, inovasi juga perlu dilakukan oleh lembaga sekolah guna mengembangkan kurikulum yang ada, pun manajemen Al Islam berbasis sekolah. Artinya, salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Islami)..

Daftar Pustaka

- Ali, Daud, Mohammad. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anderson. (2009). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadhal, Ibrahim. (2004). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badaruddin, Kemas. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahri, Zainuddin. (2006). *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Davis. (2006). *Manajemen Pendidikan*, Lombok, Holistica.
- Fahmi dalam tesisnya “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang”, Pascasarjana IAIN

- Raden Fatah Palembang. 2010.
- Harni, Anwar. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- H.M. Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selektas Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik. (2008). *Qemar, Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reigeluth. (1993). *Desain Instruksional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto. (2007). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* Cet ke III. Jakarta: Prenada Media Group.
- Reksohadiprodjo, Sukamto. (1996). *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Renada Media.
- Sardiman. (1998). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2003). *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Usman, Moh. Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. (2002). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.